JuMlahku Jurnal Matematika Ilmiah
E-ISSN : 2654-833X
P-ISSN : 2443-3500
STKIP Muhammadiyah Kuningan
Published by:

Submited: 2020-04-24
Published: 2021-07-20

PROKRASTINASI AKADEMIK PEMBELAJARAN MATEMATIKA SISWA SMP KELAS VIII

Dian Sesilia[a)], Sutirna[b)]

[a,b)] Universitas Singaperbangsa Karawang,

Corresponding author : diansesilia99@gmail.com

Article Info

Keywords : *academic procrastination ; mathematic learning*

Abstract

This study aims to analyze students 'academic procrastination in class VII junior high school students' extracurricular activities. This research is a descriptive study with survey and observation methods. The study population was all students of class VII which consisted of 142 students and the research sample used a random sampling technique. Technique data using a questionnaire and interview.The results showed that students who have extracurricular activities (boarding school) have high academic procrastination behavior because it is built by several factors. Factors that greatly affect internal factors.

Kata Kunci: prokrastinasi akademik; pembelajaran matematika

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis prokrastinasi akademik siswa pada pembelajaran mateamatika siswa SMP kelas VIII terhadap aktivitas ekstrakurikuler siswa. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode observasi. Populasi penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Budi Mulya dengan jumlah 142 siswa dan sampel penelitian ini menggunakan teknik random sampling. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket dan wawancara. Hasil Penelitian menunjukkan siswa yang memiliki kegiatan ektrakurikuler (pondok pesantren) memiliki perilaku prokrastinasi akademik yang tinggi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang sangat mempengaruhi yaitu faktor internal.

.

PENDAHULUAN

Pendidikan sangatlah dibutuhkan bagi setiap individu dan dijadikan pula sebagai tujuan dari sektor pembangunan. Saat ini topik pembahasan pada pendidikan yaitu pembaharuan pola pikir masyarakat mengenai guru menjadi pusat pada pembelajran di sekolah. Menurut Kurniaman & Noviana (2017:390) pemerintah memberlakukan kurikulum 2013 yang menerapkan aspek hasil belajar siswa yaitu: aspek kognitif; aspek afektif; dan aspek psikomotorik. Aspek yang diterapkan diharapkan agar siswa dapat berperan aktif dan mengonstruksi pengetahuan sendiri didasari oleh perubahan pemahaman orang terhadap keunikan manusia. Hal ini tidak bisa memandang siswa sebagai gelas kosong yang akan diisi oleh guru. Tetapi secara fitrahnya siswa merupakan manusia yang unik dengan potensi yang dimiliki untuk mengembangkan pola pikir dalam menjalani kehidupan. Peran guru dalam pembelajaran mengalami perubahan dari “memberi” pengetahuan kepada siswa menjadi “memfasilitasi” siswa untuk belajar (fasilitator).

Pembelajaran yang berpusat pada kemampuan berpikir siswa, merupakan hal yang ahrus dijalankan tanpa adanya penundaan waktu. Karena pada hakekatnya pembelajaran adalah dapat berkembangnya pola pikir siswa, agar mampu menyelesaikan masalah yang kompleks. Maka perlu diadakannya upaya dalam peningkatan kualitas pembelajaran yang baik. Matematika dikatakan sebagai ilmu dasar perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dalam kehidupan sehari-hari. Karena matematika sangat penting, maka matematika merupakan ilmu yang wajib dilaksanakan pada pendidikan SD hingga SMA. Siswa yang memiliki pemahaman matematis yang baik dan dapat digunakan dengan baik, akan mudah melanjutkan pembelajaran ke jenjang selanjutnya(Nuraeni et al., 2018:976). Hudojo (Hasratuddin, 2008:68) berpendapat bahwa matematika memiliki permasalahan yang kompleks dan permasalahan tersebut

belum dapat diselesaikan. Banyak siswa yang mengalami permasalahan dalam belajar, salah satunya adalah kurangnya pengaturan waktu belajar, dalam hal ini akan berakibat pada hal yang akan terjadi. Akibat dari kurangnya pengaturan waktu belajar yaitu sebagai siswa maka akan sulit untuk melakukan suatu kegiatan yang sesuai dengan batas waktu tertentu, sering terjadinya keterlambatan dalam pengumpulan tugas yang dimiliki, serta gagal untuk menyelesaikan tugas pada waktu tertentu. Hal dalam penundaan suatu pekerjaan dapat disebut prokrastinas, dalam dunia pendidikan dapat disebut prokrastinas akademik.

Burka & Yuen (Setiyowati, 2016:32) menjelaskan asal dari kata prokrastinasi yaitu dari bahasa Latin yang artinya pro berarti kedepan sedangkan crastinus berarti esok hari. Prokrastinasi akademik merupakan penundaan suatu pekerjaan yang dilakukan seseorang siswa dengan melakukan penghindaran dari suatu pekerjaan yang harus diselesaikan Akinsola, dkk (Nafeesa, 2018:58). Tetapi pada kenyataannya banyak siswa yang masih menunda pekerjaan ataupun tugas sekolahnya. Penundaan tugas tersebut bisa terjadi karena adanya beberapa faktor, contoh ketika siswa sudah lelah setelah mengikuti kegiatan ekstarkurikuler disekola sehingga pada saat dirumah ingin mengerjakan tugas siswa sudah tidak bersemangat lagi. Maka penting untuk siswa mengendalikan dirinya dalam melakukan prokrastinasi akademik yang berdampak negatif dalam proses pembelajaran. Dampak yang terjadi yaitu perasaan yang tidak nyaman saat proses pembelajaran, perasaan cemas yang membuat hati tidak tenang saat pembelajaran serta merasa bersalah kepada dirinya sendiri atas apa yang dia lakukan Ghufron dan Risnawati (Yuniarti et al., 2018:32). Prokrastinasi dapat mengantarkan siswa kepada kegagalan jika terus menerus dilakukan, karena tugas belum dikerjakan, pada saat harus dikumpulkan siswa belum selesai dalam pengerjaannya, dan apabila sudah selesai hasil tugasnya juga belum tentu maksimal (Yuniarti et al., 2018:32).

Berdasarkan pembahasan di atas peneliti merasa belum mengatahui banyak hal-hal atau proses mengenai pembelajaran. Hal ini menimbulkan rasa keingintahuan peneliti mengenai bagaimana prokrastinasi akademik siswa pada pembelajaran matematika.

METODE

Berdasarkan tujuan dalam penelitian maka penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2019:35-36) penelitian deskriptif adalah yang dilakukan untuk mengetahui hasil dari variabel-variabel yang dijelaskan. Penelitian ini menggunakan penelitian observasi. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII dengan jumlah 142 siswa dan sampel dari penelitian ini adalah siswa kelas VIIIC dengan jumlah 35 siswa perempuan. Instrumen yang digunakan adalah angket dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui faktor dari prokrastinasi yang paling dominan, dilakukan suatu penelitian berupa angket faktor prokrastinasi akademik. Setiap faktor mewakili indikator prokrastinasi akademik, adapun indikator prokrastinasi menurut (Rusli, 2017) yaitu:

a. Penundaan untuk memulai menyelesaikan tugas yang dihadapi.

b. Keterlambatan dalam menyelesaikan tugas, karena melakukan hal-hal lain yang tidak dibutuhkan.

c. Kesenjangan waktu antara rencana yang ditetapkan dan kinerja actual.

d. Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada tugas yang harus dikerjakan

Berdasarkan riset Liling et al. (2013:60) menyatakan bahwa siswa yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi, maka perilaku penundaan terhadap tugas akan semakin rendah. Hal sebaliknya, jika kecerdasan spiritual rendah, maka perilaku penundaan terhadap tugas akan semakin tinggi. Jika dalam belajar siswa memiliki keaktifan tinggi maka memiliki prestasi yang tinggi dibandingkan dengan siswa tidak aktif dalam belajar (Ramlah et al., 2014:74). Maka jika seseorang menunda pekerjaan maka prestasi belajarnya akan menurun. Adanya faktor keyakinan yang dimiliki oleh siswa merupakan faktor dari prokrastinasi akademik, seperti seperti rasa tidak percaya diri, merasa tugas merupakan beban terbarat, dan takut gagal yang berlebihan (Iven Kartadinata, 2008:110). Munculnya prokrastinasi akademik siswa juga dikarenakan faktor eksternal dan internal. Seperti yang dikemukakan oleh Wulan (Rumiani, 2006:39) faktor dominan yang mempengauhi terjadinya prokrastinasi yaitu eksternal dan internal. Adapun faktor internal yang terjadi adalah faktor yang terjadi dari dalam dirinya sendiri misalnya rasa malas, ataupun lelah. Sedangkan faktor eksternal yang memperngaruhi terjadinya prokrastinasi adalah faktor lingkungan maupun kegiatan yang dilakukan, misalnya kegiatan ekstrakurikuler disekolah maupun bermain dengan teman. Faktor lainnya adalah manajeman waktu yang dapat mengurangi terjadinya prokrastinasi akademik. Berdasarkan studi yang dilakukan Macan (Iven Kartadinata, 2008;111) individu yang dapat mengontrol waktu yang dimilikinya merupakan individu yang menerapkan tujuan dan prioritas. Maka sangatlah penting bagi seseorang untuk mengatur waktu yang dimilki agar tidak ada penundaan dalam pengerjaan suatu hal ataupun tugas.

a. Penundaan untuk memulai menyelesaikan tugas yang dihadapi. Penundaan ini dialam oleh siswa ketika malas mengerjakan tugas karena badan siswa tersebut lelah. Dilakukan wawancara dengan siswa RB, dengan pertanyaan observer “kenapa kamu nggak ngerjain tugas pada saat badan kamu capek dan apa ngga belajar juga?” jawaban siswa RB “iya mba, karena seharian udah sekolah capek dan kalau kegiatan mondok padat tambah capek. Jadi kalau udah sampai kamar mau langsung istirahat saja”. Menurut Fauziah (2016:128) prokrastinasi dalam akademik terpengaruh karena adanya faktor internal (fisik serta psikis). Maka jika psikis siswa

lemah atau kurang baik maka penundaa ntugas akan berpengaruh. Seperti halnya siswa RB yang tidak memiliki semangat untuk belajar dan mengerjakan tugas ketika sudah lelah. Lalu terdapat permasalahan dimana siswa tidak mengumpulkan tugas matematika dengan tepat waktu. Dilakukan waawancara dengan siswa RB, dengan pernyataan peneliti “apa yang membuat kamu tidak tepat waktu dalam mengerjakan tugas?” jawaban siswa RB “karena gaada waktu untuk ngerjain dikamar jadi ngerjainnya pas mau pelajarannya dimulai”. Seharusnya siswa dapat mengerjakan tugas diluar sekolah dengan siswa memanfaatkan waktu atau mengatur waktu dengan baik, sehingga kegiatan pondok pesanten tetap terjalan dan tugas sekolah pun tetap dikerjakan diluar sekolah. Menurut (Marlina (2015:2) prinsip yang efektif dan efisien pada belajar diterapkan siswa dengan melakukan kebiasaan dalam manajemen waktu dengan baik. Sedangkan siswa dapat bertemu dengan masalah dalam belajar jika tidak menerapkan majemen waku dengan baik. Tetapi masih kebanyakan siswa yang belum dapat memanajemen waktu kegiatan dan waktu belajarnya sehingga tugas yang diberikan guru tidak dikerjakan dan terlambat dikumpulkan. Sehingga dapat dilihat bahwa terdapat permasalahan dalam penundaan dalam menyelesaikan tugas matematika.

b. Keterlambatan dalam menyelesaikan tugas Keterlambatan untuk menyelesaikan tugas terjadi dimana siswa baru akan memulai mengerjakan tugasnya jika ada yang mengingatkan. Dengan dilakukan wawancara dengan siswa GC “apa yang membuat kamu bergantung pada teman-teman kamu saat mengerjakan tugas?” jawaban siswa GC “karena saya kurang percaya diri dan takut salah kak dalam ngerjain tugasnya”. Selain itu, permasalahan yang terjadi adalah siswa tidak jarang menelesaikan tugas matematika sampai dengan selesai. Dengan pertanyaan wawancara dengan siswa BS “kenapa kamu kalau ngerjain tugas ada yang gak sampai selesai?” jawaban siswa BS “iya ka misalkan saya ngerjain tugas sendiri dulu aja yang saya bisa beberapa, dan yang lain saya tanya ke teman saya”. Menurut Ranti et al. (2017:75) siswa yang mandiri dalam belajar adalah siswa yang memiliki tanggung jawab, tidak bergantung dengan teman atau orang lain, serta kemauan dalam belajar. Tetapi beberapa siswa dikelas VIIIC masih banyak yang bergantung pada teman dikelasnya karenakan mereka tidak percaya diri dalam tugas yang mereka kerjakan. Terdapat permasalahan lainnya dimana siswa tidak rajin dalam mengumpulkan tugas dengan tepat waktu. Dengan hal yang sama dengan permasalahan memulai menyelesaikan tugas yaitu masih belum bisa memanajemen waktunya dengan baik sehingga tugas akan terlambat diselesaikan. Sehingga dapat dilihat bahwa terdapat masalah dalam keterlambatan dalam menyelesaikan tugas.

c. Kesenjangan waktu antara rencana yang ditetapkan dan kinerja aktual. Permasalahan terjadi ketika siswa merasa kurang tidur karena kegiatan yang dijalani. Hal ini dikarenakan adanya kegiatan-kegiatan yang dilakukan di rumah. Dimulai kegiatan membantu orang tua dan sampai siang mereka sekolah. Wulan Rumiani

(2006:40) mengatakan faktor eksternal yang terjadi adalah faktor lingkungan maupun kegiatan yang dilakukan, misalnya kegiatan ekstrakurikuler disekolah maupun bermain dengan teman. Maka kegiatan yang padat memang menjadi faktor penting akibat terjadinya perilaku prokrastinasi. Sehingga kesenjangan waktu antara rencana yang telah ditetapkan dan kinerja aktual masih terdapat masalah.

d. Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada tugas yang harus dikerjakan

Pada kenyataan yang terjadi siswa memilih untuk bermain dengan teman sebaya daripada belajar matematika di kelas. Dilakukan wawancara dengan pertanyaan “apa yang membuat kamu lebih memilih bermain dari pada mengerjakan tugas?” siswa NA menjawab “karena bosen kak belajar terus jadi refreshingnya bercandaan dengan teman”. Lain halnya dengan siswa MM yang menjawab “aku lebih memilih mengerjakan tugas dulu kak daripada bercanda karena emang kalau lagi sekolah ya belajar aja, kalau main atau ngobrol bisa nanti”. Dapat dilihat permasalahan pada siswa NA yang lebih memilih untuk bercanda dengan temannya, sehingga prioritas dalam mengerjakan tugas diabaikan. Siswa MM lebih memilih untuk mengerjakan pada saat didalam kelas. Sesuai dengan hal yang dapat mempengaruhi prokrastinasi yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang terjadi merupakan faktor dari dalam dirinya sendiri misalnya rasa malas, ataupun lelah. Sedangkan faktor eksternal dari lingkungan maupun kegiatan yang dilakukan, misalnya kegitan di rumah maupun bermain dengan teman. Pada permasalahan ini faktor internal yang terjadi adalah kebosanan siswa NA dalam belajar dan mengerjakan tugas sedangkan faktor eksternalnya adalah ketertarikan mengobrol dan bercanda dengan temannya. Pernyataan saya tidak mengerjakan tugas matematika karena sibuk dalam kegiatan di rumah dipilih oleh 25 siswa. Program tersebut merupakan program kegiatan pilihan di pesantren. Berdasarkan pernyataan saya tidak mengerjakan tugas matematika karena sibuk dalam kegiatan ekstarkurikuler, disini siswa tidak megerjakan tugas dikarenakan kegiatan sehari-hari di rumah dan memilih untuk mengerjakan tugas pada saat deadline sudah dekat dan bahkan terlambat mengumpulkan tugas. Dapat dilihat dengan jelas bahwa masih terdapat masalah dalam melakukan pekerjaan lain yang lebih dirasakan menyenangkan daripada tugas yang harus diselesaikan.

Berdasarkan hasil observasi faktor dominan yang paling mempengaruhi adanya terjadinya prokrastinasi siswa terdapat pada indikator 1 yaitu penundaan untuk memulai menyelesaikan tugas yang harus diselesaikan dan dihadapi. Indikator 1 merupakan faktor internal. Faktor internal seperti rasa lelah yang dialami ketika selesai melakukan kegiatan. Sejalan dengan penelitian Nefeesa (2018:63) seseorang melakukan kegiatan yang membuat dirinya lelah cenderung akan menunda pekerjaannya. Serta keterlambatan dalam mengumpulkan tugas , yang dikarenakan kurangnya manjemen waktu siswa dalam

membagi waktu kegitan pesantren dan kegiatan belajar.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan latar belakang serta hasil dari observasi dengan menggunakan angket Prokrastinasi akademik di SMP Budi Mulya terjadinya perilaku prokrastinasi akademik dipengaruhi oleh faktor internal. Faktor internal terjadi dikarenakan adanya masalah kelelahan dalam menjalankan kegiatan pesantren sehingga tidak bersemangat lagi untuk belajar bahkan mengerjakan tugas dalam matematika. Serta keterlambatan dalam mengumpulkan tugas karena kurang dalam memanajemen waktu.

Saran

Saran diberikan kepada guru dan orang tua untuk memberikan dukungan serta motivasi yang postif untuk siswa agar dapat bertanggung jawab dan menghindari penundaan tugas yang dimilikinya.

DAFTAR PUSTAKA

Fauziah, H. H. (2016). Fakor-Faktor Yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Uin Sunan Gunung Djati Bandung. Psympathic : Jurnal Ilmiah Psikologi, 2(2), 123–132. https://doi.org/10.15575/psy.v2i2.453

Hasratuddin. (2008). PERMASALAHAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA SEKOLAH DAN ALTERNATIF PEMECAHANNYA. PHYTAGORAS, 4(1), 67–73.

Iven Kartadinata, S. T. (2008). I Love You Tomorrow: Prokrastinasi Akademik dan Manajemen Waktu Iven Kartadinata dan Sia Tjundjing. Indonesian Psychological Journal, 23(2), 109–119.

Kurniaman, O., & Noviana, E. (2017). PENERAPAN KURIKULUM 2013 DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN,PENERAPAN KURIKULUM 2013 DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN, SIKAP DAN PENGETAHUAN. Jurnal Primary, 6, 389–396.

Liling, E. R., Nurcahyo, F. A., & Tanojo, K. L. (2013). Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dengan Prokrastinasi Pada Mahasiswa Tingkat Akhir. HUMANITAS: Indonesian Psychological Journal, 10(2), 59. https://doi.org/10.26555/humanitas.v10i2.336

Marlina, M. (2015). PENGEMBANGAN PAKET MANAJEMEN WAKTU UNTUK MENGURANGI PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS / SEDERAJAT TIME MANAGEMENT DEVELOPMENT PACKAGE TO REDUCE ACADEMIC PROCRASTINATION OF SENIOR HIGH SCHOOL STUDENT / EQUALS Mila Marlina. JURNAL BK UNESA, 5(3), 1–6.

Nafeesa, N. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik Siswa yang Menjadi

Anggota Organisasi Siswa Intra Sekolah. Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology), 4(1), 53. https://doi.org/10.24114/antro.v4i1.9884

Nuraeni, N.-, Mulyati, E. S., & Maya, R. (2018). ANALISIS KEMAMPUAN PEMAHAMAN MATEMATIS DAN TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI PADA SISWA MTS. JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif), 1(5), 975. https://doi.org/10.22460/jpmi.v1i5.p975-983

Ramlah, Firmansyah, D., & Subair, H. (2014). Pengaruh Gaya Belajar dan Keaktifan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika (Survey Pada SMP Negeri di Kecamatan Klari Kabupaten Karawang). Jurnal SOLUSI, 1(3), 68–75.

Ranti, M. G., Budiarti, I., & Trisna, B. N. (2017). Pengaruh Kemandirian Belajar (Self Regulated Learning) Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Struktur Aljabar. Math Didactic, 3(1), 75–83. https://doi.org/10.33654/math.v3i1.57

rumiani. (2006). PROKRASTINASI AKADEMIK DITINJAU DARI MOTIVASI BERPRESTASI DAN STRES MAHASISWA. JURNAL PSIKOLOGI UNIVERSITAS DIPONEGORO, 3(2), 37–48.

Setiyowati, R. (2016). Hubungan Self Efficacy dan Prokrastinasi Akademik terhadap Prestasi Belajar Matematika. Ekuivalen, 158–161.

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeth.

Yuniarti, S., Setyowani, N., & Sunawan. (2018). Minat dan efikasi diri dengan prokrastinasi akademik pada mata pelajaran matematika. Indonesian Journal of Guidance and Counseling, 7(4), 31–38. http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk